

Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN :2745-7761

EVALUASI BANTUAN LANGSUNG TUNAI DANA DESA DALAM PEMULIHAN EKONOMI DI DESA BANJAR LOPAK KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Yuyun Melda Yanti[1],Desriadri[2]

Fakultas Ilmu Sosial,Universitas Islam Kuantan Singingi
Jalan Gatot Sibroto KM 7 Kebun Nenas Jake Teluk Kuantan
Email: yuyunmelda045@gmail.com
desriadi03@gmail.com

ABSTRACT

Direct Cash Assistance from village Fund (BLT-DD) is assistance that sourced from village funds. Direct Cash Assistance from Village Funds in the provision of cash to poor or underprivileged families in the village which is then sourced from village funds. This provision aims to help poor villagers and reduce the economic impact. The purpose of this study is to determinet How to Evaluate the Direct Cash assistance program for village funds in economic recovery in Banjar Lopak Village, Benai District, Kuantan Singingi Regency. This research uses a qualitative descriptive research method. This research is a type of field research. This research uses the Snowball Sampling technique. Data collection techniques were carried out using observation, interviews and documentation methods. Data analysis uses the steps of data collection, data analysis and drawing conclusions. The research was conducted in Banjar Lopak Village, Benai District, Kuantan Singingi Regency. The results of this research illustrate that recipients of Direct Village Fund Cash Assistance (BLT DD) in Banjar Lopak Village are doing quite well, but there are still recipients who are not appropriate according to the predetermined criteria.

Keywords: Evaluation, BLTDD.

ABSTRAK

Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) merupakan bantuan yang bersumber dari dana desa. Bantuan Langsung Tunai Desa merupakan pemberian uang tunai kepada keluarga miskin atau tidak mampu di Desa yang kemudian bersumber dari dana desa. Pemberian ini bertujuan untuk membantu warga miskin desa, dan mengurangi dampak ekonomi. Tujuan dari Penelitian ini untuk

Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN :2745-7761

mengetahui Bagaimana Evaluasi Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Dalam Pemulihan Ekonomi Di Desa Banjar Lopak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Penilitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik Snowball Sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data menggunakan langkah pengumpulan data, analisis data dan penarikan kesimpulan. Penelitian dilakukan di Desa Banjar Lopak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) di Desa Banjar Lopak sudah berjalan dengan cukup baik, namun masih terdapat sebagian kecil penerima yang kurang tepat menurut kriteria yang telah ditentukan.

Kata Kunci: Evaluasi, BLTDD.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial yang ditimbulkan oleh adanya ketimpangan pembangunan ekonomi suatu negara diantara pengganggguran dan ketimpangan distribusi pendapatan, sehingga hal tersebut merupakan persoalan besar bagi banyak negara di dunia untuk terus meningkatkan pembangunan ekonominya agar tidak semakin terpuruk dalam perkembangan zaman yang kian mengalami perubahan (Dewi, 2011).

Kemiskinan adalah ketika hidup seseorang tidak bisa memenuhi kebutuhannya. Kemiskinan telah mejadi sebuah persoalan kehidupan manusia. Sebagai sebuah persoalan kehidupan manusia, maka kemiskinan telah hadir juga dalam berbagai analisis dan kajian yang dilakukan oleh berbagai disiplin ilmu pengetahan sebagai wujud nyata dari upaya memberi jawab kepada persoalan kemiskinan. Bahkan tidak hanya sebatas itu, kemiskinan juga telah hadir dalam sejumlah kebijakan baik oleh elemen-elemen sosial masyarakat mapun pemerintah dalam menunjukkan kepedulian bersama untuk menangani persoalan kemiskinan ini.

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingn masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, dana desa dapat diartikan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota dan

digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Di Desa juga ditentukan sekian penggunaan Dana Desa dapat digunakan untuk bantuan langsung tunai kepada penduduk miskin. Selain itu Desa juga diperlukan penyesuaian Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 7 Tahun 2023 mengatur tentang rincian prioritas penggunaan dana desa tahun 2024. Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) merupakan bantuan yang bersumber dari dana desa. Sementara itu, Untuk penyediaan BLT DD alokasi dana yang dapat digunakan maksimal 25% dari total pagu dana desa di setiap desa.

BLT-DD merupakan bantuan langsung berupa uang tunai. Adapun Jumlah BLT-DD yang diterima oleh Masyarakat senilai Rp. 300.000 (tiga ratus ribu rupiah) untuk bulan pertama sampai bulan ke-12 (belas)/keluarga penerima manfaat. BLT-DD yang di peroleh masyarakat adalah bentuk uang tunai yang bertujuan untuk keperluan-keperluan pokok anggota masyarakat.

Dari ketentuan tersebut ditetapkan persyaratan atau kriteria calon penerima BLT-Dana Desa adalah keluarga miskin baik yang terdata dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) maupun yang tidak terdata (*exelusion error*) yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Keluarga miskin atau tidak mampu dan berdomisili
b. Keluarga miskin yang tidak menerima bantuan PKH atau BPNT
c. Keluarga miskin yang tidak menerima bantuan sosial lainnya yang bersumber dari APBD ataupun APBN
d. Jompo yang mempunyai KK Tunggal
e. Jompo 60 tahun keatas walaupun tidak KK Tunggal
f. Mempunyai anggota keluarga yang rentan sakit menahun/kronis

Berdasarkan pemikiran tersebut di atas, dikaitkan dengan kondisi rill sementara, penelitian menemukan beberapa fenomena atau permasalahan di lapangan yang menyangkut penyelenggaraan pemerintahan desa dalam menyalurkan BLT Dana Desa sebagai berikut:

a. Tidak mendapatkan BLT atau belum terdata oleh pemerintah desa
b. Masih adanya masyarakat miskin yang belum mendapatkan bantuan
c. Adanya lansia yang belum terdata di pemerintahan desa, sehingga lansia tersebut tidak mendapatkan BLT
d. Masih adanya masyarakat yang belum tergolong lansia, tetapi mendapatkan BLT
e. Penyaluran BLT yang tidak sesuai dengan kriteria atau tidak tepat sasaran
f. Masih adanya usulan dari masyarakat yang mengeluh tidak mendapatkan bantuan satupun.

Permasalahan lain yang sering muncul pula yaitu masih banyak adanya keluarga atau rumah tangga yang sama miskinnya tetapi tidak mendapatkan BLT.

Di sisi lain, ditemukan juga beberapa keluarga atau rumah tangga mampu yang menerima BLT. Dan permasalahan lainnya yaitu ada yang sudah terbilang jompo yang seharusnya layak mendapatkan BLT ini, tetapi tidak mendapatkan bantuan tersebut.

Pemberian BLT di satu sisi memberikan dampak yang sangat signifikan untuk mempertahankan daya beli dan kepada kelompok pelaku usaha untuk kelangsungan usaha dan meminimalkan dampak pemutusan hubungan kerja (PHK), namun dari segi sosial dapat memicu gejolak berupa konflik. Berupa konflik horizontal karena terjadi kecemburuan dan disharmoni antar masyarakat, serta sifatnya konflik vertikal karena sebagian masyarakat akan menuduh pemerintahan tidak adil dan tidak benar dalam menyalurkan bantuan tersebut. BLT juga menimbulkan konflik di tingkat keluarga. Selain dampak terhadap timbulnya konflik, dampak lainnya adalah pemicu timbulnya korupsi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis bermaksud akan meneliti lebih lanjut terkait dengan "Evaluasi bantuan langsung tunai dana desa dalam pemulihan ekonomi di desa Banjar Lopak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas maka rumusan masalah yang ada adalah : **"Bagaimana Evaluasi Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Dalam Pemulihan Ekonomi Di Desa Banjar Lopak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi"**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Bagaimana Pelaksanaan program bantuan langsung tunai dana desa dalam pemulihan ekonomi di desa Banjar Lopak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

Memberikan informasi dan konstribusi yang berguna untuk mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan Evaluasi program bantuan langsung tunai dana desa dalam pemulihan ekonomi di desa Banjar Lopak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4.2 Aspek praktis

Diharapkan penelitian ini akan meningkatkan kemampuan peneliti dan menambah pengetahuan tentang evaluasi program bantuan langsung tunai dana desa dalam pemulihan ekonomi di desa Banjar Lopak, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi.

Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN :2745-7761

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori/Konsep Administrasi Negara

Pasolong (2016:8) Administrasi Negara adalah kerjasama yang dilakukan oleh sekelompok orang atau lembaga dalam melaksanakan tugas tugas pemerintahan dalam memenuhi kebutuhan publik secara efisien dan efektif.

Menurut Anggara (2014:134) mengatakan bahwa administrasi negara merupakan bagian dari administrasi umum yang mempunyai lapangan lebih luas, yaitu ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana lembaga – lembaga disusun, digerakkan, dan dikemudikan.

Selanjutnya Dimock (dalam Anggara, 2016: 144) menambahkan bahwa administrasi negara adalah ilmu yang mempelajari apa yang dikehendaki rakyat melalui pemerintah, dan cara mereka memperolehnya. Oleh sebab itu, ilmu administrasi negara tidak hanya mempersoalkan apa yang dilakukan pemerintah tetapi juga bagaimana melakukannya. Sejalan dengan pendapat di atas Thoha (dalam Anggara, 2016: 147) mengemukakan ilmu administrasi Negara diturunkan dari ibu administrasi dan ayah politik.

2.1.2 Teori/Konsep Evaluasi Kebijakan

Menurut Dunn (2014:608) mengatakan istilah evaluasi mempunyai arti yang berhubungan, masing-masing menunjuk pada aplikasi beberapa skala nilai terhadap hasil kebijakan dan program.

Sedangkan Menurut Lester dan Stewart (dalam Hidayat et al.2018) bahwa Evaluasi ialah ditunjukan untuk melihat bagaimana melihat kegagalan suatu kebijakan publik dan untuk mengetahui apakah kebijakan publik telah dirumuskan dan dilaksanakan dengan menghasilkan target yang telah diinginkan.

2.1.3 Teori Bantuan Langsung Tunai

Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) merupakan bantuan yang bersumber dari dana desa. BLT-DD dalam pelaksanaannya diatur dalam "Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2023 mengatur tentang rincian prioritas penggunaan dana desa tahun 2024.

Program BLT-DD merupakan Program Bantuan Langsung tunai yang berasal dari Pendapatan Asli Desa atau biasa disebut dengan nama "Dana Desa". BLT-Desa prioritas utama penggunaan Dana Desa pada tahun ini adalah program perlindungan sosial berupa BLT-Desa. Bantuan Langsung Tunai Desa merupakan pemberian uang tunai kepada keluarga miskin atau tidak mampu di Desa yang kemudian sumber dari dana desa. Pemberian ini bertujuan untuk membantu warga miskin desa, dan mengurangi dampak ekonomi. Sehingga menjadi tambahan pendapatan untuk meningkatkan daya beli warga miskin dalam memenuhi kebutuhan setiap harinya.

2.1.4 Teori/Konsep Dana Desa

Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaa, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Keuangan Desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban Desa.

2.1.5 Teori/Konsep Desa

Secara Etimologi kata desa berasal dari bahasa Sansekerta, deca yang bearti tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Desa adalah kesatuan masyarakat hokum yang memiliki kewenangan untuk mengurus rumah tangganya sendiri berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui dalam Pemerintahan Nasional dan berada di Daerah Kabupaten.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Desa. Desa adalah kesatuan masyaraat hokum yang memiliki batas wilayah dan berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat. Desa memiliki hak asal usul dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2.1.6 Teori/Konsep Kemiskinan

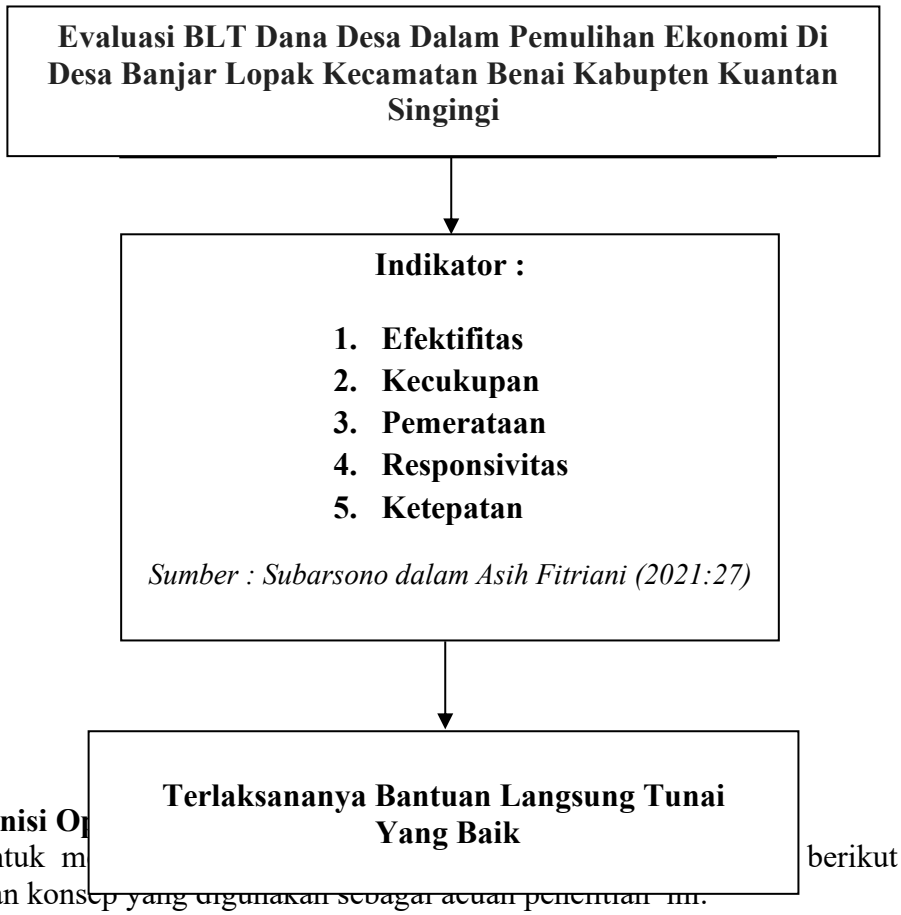
Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi dalam memenuhi standar kebutuhan dasar rata-rata pada suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah berdampak pada ketidakmampuan memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan.

Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisik dalam kelompok tertentu.

Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN :2745-7761

2.2 Kerangka Pemikiran

Gambar II.1 Kerangka pemikiran



2.3 Defenisi Op

Untuk m berikut ini dijelaskan konsep yang digunakan sebagai acuan penelitian ini:

1. Efektifitas merujuk pada tingkat keberhasilan suatu kegiatan atau program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Suatu tindakan dianggap efektif jika hasilnya sesuai atau bahkan melebihi target yang diharapkan.
2. Kecukupan mengacu kepada sejauh mana sumber daya atau hasil suatu kegiatan memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang telah ditentukan.
3. Pemerataan merupakan distribusi hasil atau manfaat yang adil dan merata kepada semua pihak yang berhak. Dalam konteks sosial atau ekonomi, pemerataan bertujuan untuk mengurangi ketimpangan antara kelompok atau individu.
4. Resposivitas merujuk pada kemampuan atau sistem, organisasi, atau individu untuk merespon atau kebutuhan, harapan, atau perubahan dengan cepat dan tepat. Ini mencakup kepekaan terhadap masalah serta kesiapan untuk memberikan solusi yang sesuai. Responsivitas berkenaan dengan seberapa jauh suatu kebijakan dapat memuaskan kebutuhanm, preferensi, atau nilai kelompok-kelompok masyarakat tertentu.

Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN :2745-7761

5. Ketepatan adalah sejauh mana suatu tindakan, keputusan, atau hasil sesuai dengan kebutuhan, sasaran, atau kondisi tertentu.

2.4 Konsep Operasional

No	Judul	Indikator	Sub Indikator	Ket
1	Evaluasi Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Dalam Pemulihan Ekonomi di Desa Banjar Lopak Kecamatan Benai Kabupeten Kuantan Singingi	a. Efektivitas	a. Pendataan b. Verifikasi c. Penetapan	a. Baik b. Kurang baik c. Tidak baik
		b. Kecukupan	a. Menetapkan kriteria penerima BLT b. Tepat kriteria	a. Baik b. Kurang baik c. Tidak baik
		c. Pemerataan	a. Pendataan menyeluruh b. Penetapan sesuai kriteria	a. Baik b. Kurang baik c. Tidak baik
		d. Responsivitas	a. Keterbukaan b. Komunikatif	a. Baik b. Kurang baik c. Tidak baik
		e. Ketepatan	a. Tetap sasaran b. Tidak tepat sasaran	a. Baik b. Kurang baik c. Tidak baik

3.1. Jenis Penelitian

Penilitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (Field Research).

Fokus dalam penelitian ini adalah Evaluasi Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Dalam Pemulihan Ekonomi di Desa Banjar Lopak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, dengan indikator: Efektivitas, Kecukupan, Pemerataan, Resposivitas, dan Ketepatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis data deskriptif kualitatif (non-statistik).

3.2 Informan

Informan adalah orang yang diperkirakan menguasi dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian.

No	Jabatan	Jumlah	Persentase
1	Kepala Desa	1	4 %

Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN :2745-7761

2	Sekretaris Desa	1	4 %
3	Ketua BPD	1	4 %
4	Masyarakat Menerima BLT	16	67 %
5	Masyarakat Tidak Menerima BLT	5	21%
Total		24	100

3.3 Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden berupa informasi mengenai suasana lokasi dan tempat penelitian yang sebenarnya (tidak melalui media perantara). Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung.

3.3.2 Data Sekunder

Merupakan data yang secara tidak secara langsung dari sumber data. Data ini diperoleh dari dokumen-dokumen, laporan-laporan, peraturan perundang-undangan, dan melalui media internet yang berkaitan dengan evaluasi bantuan langsung tunai (BLT) dana desa dalam pemulihan ekonomi.

3.4. Fokus Penelitian

Untuk memperjelas ruang lingkup yang akan penulis bahas dan agar penelitian ini dapat dikerjakan secara fokus, maka perlu adanya fokus penelitian serta batasan-batasan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut: “Bagaimana Evaluasi Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Dalam Pemulihan Ekonomi di Desa Banjar Lopak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi “

3.5. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Banjar Lopak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Pemelihan lokasi penelitian, di Desa Banjar Lopak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi sebagai lokasi penelitian, karena lokasi tersebut memudahkan peneliti dalam memperoleh data.

3.6. Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Wawancara

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan pengendalian informasi tentang fokus penelitian. Wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua atau lebih orang yang diarahkan dengan salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan. Dengan kata lain, wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntunan, kepeduliaan dan lain-lain (Salim, 2012:119).

Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN :2745-7761

3.6.2 Observasi

Menurut Sutrisno (dalam Sugiyono, 2014: 165) observasi merupakan suatu proses yang komplek, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

3.6.3 Dokumentasi

Dalam penelitin kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

3.7. Metode Analisis Data

3.7.1 Pengumpulan Data (*reduction data*).
3.7.2 Analisa Data (*Data Display*).
3.7.3 Penarikan Kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Tentang Evaluasi Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Dalam Pemulihan Ekonomi Desa Di Desa Banjar Lopak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

Untuk melihat hasil penelitian lebih sempurna dan maksimal terhadap Evaluasi Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Dalam Pemulihan Ekonomi Desa Di Desa Banjar Lopak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, peneliti dengan sengaja turun ke lapangan untuk melakukan wawancara atau tanya jawab langsung dengan informan yang telah ditentukan, serta dengan memberikan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Indikator Efektivitas

Dari indikator efektivitas dalam penyaluran BLT di Desa Banjar Lopak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi maka dapat penulis tarik kesimpulan bahwa indikator efektivitas sudah berjalan dengan baik. Hal ini ditujukan oleh penyaluran bantuan yang sebagian besar telah mencapai tujuan program, yaitu membantu masyarakat yang terdampak secara ekonomi. Namun, peneliti juga memberikan analisa terhadap hasil wawancara dan observasi di lapangan yang menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian kecil penerima yang belum sepenuhnya efektif dalam pemanfaatan bantuan. Masih terdapat penerima bantuan yang secara kondisi ekonomi sebenarnya tidak layak untuk menerima BLT DD karena tergolong sebagai masyarakat mampu. Hal ini menunjukkan adanya ketidaktepatan sasaran dalam proses pendistribusian bantuan, yang seharusnya difokuskan kepada kepada masyarakat yang benar-benar berada dalam kondisi ekonomi kurang mampu. Jika dibandingkan dengan total penerima, presentase ini memang kecil, tetapi tetap menunjukkan perlunya peningkatan dalam pengawasan

dan pembinaan agar tujuan program BLT DD dapat tercapai secara maksimal dan merata.

Indikator Kecukupan

Dari indikator kecukupan dalam terpenuhinya kriteria masyarakat sebagai penerima BLT DD di Desa Banjar Lopak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi secara umum telah berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari sebagian besar penerima bantuan yang dinilai telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Namun demikian, berdasarkan analisis terhadap hasil wawancara dan observasi di lapangan, peneliti menemukan bahwa masih terdapat sebagian kecil penerima bantuan yang belum sepenuhnya memenuhi syarat sebagai penerima BLT DD. Temuan ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan dalam proses pendataan dan verifikasi calon penerima. Oleh karena itu, diperlkan evaluasi yang lebih mendalam terhadap mekanisme seleksi dan penetapan penerima agar distribusi bantuan dapat lebih tepat sasaran dan sesuai dengan prinsip kecukupan yang ditetapkan dalam program BLT DD.

Indikator Pemerataan

Dari indikator pemerataan dalam penyaluran BLT DD yang dilakukan secara merata kepada masyarakat miskin di Desa Banjar Lopak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, maka dapat penulis tarik kesimpulan bahwa indikator pemerataan telah berjalan dengan baik. Namun, peneliti juga memberikan analisa terhadap hasil wawancara dan observasi dilapangan bahwa masih ada ditemukan sebagian kecil penerima BLT DD di Desa Banjar Lopak yang belum sepenuhnya sesuai dengan kriteria. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum distribusi sudah menjangkau sebagian besar masyarakat miskin, proses verifikasi data penerima masih perlu ditingkatkan agar penyaluran bantuan benar-benar tepat sasaran dan tidak menimbulkan kecemburuan sosial di masyarakat.

Indikator Responsivitas

Dari indikator responsivitas dapat disimpulkan bahwa tanggapan pemerintah desa mengenai penetapan masyarakat penerima BLT DD berupa adanya keterbukaan dan informasi di Desa Banjar Lopak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi masih belum optimal. Meskipun pemerintah desa telah berupaya menyampaikan informasi secara terbuka, hasil wawancara dan observasi di lapangan menunjukkan bahwa tidak seluruh masyarakat mengetahui secara jelas terkait data penerima BLT DD. Hal ini menunjukkan bahwa indikator responsivitas masih kurang baik. Pemerintah desa sudah melakukan penyampaian informasi terkait BLT DD dengan cukup transparan, namun belum maksimal.

Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan dalam mekanisme penyampaian informasi, baik dari segi media komunikasi yang digunakan maupun frekuensi dan cakupan distribusi informasi, agar seluruh masyarakat dapat menerima informasi secara merata, jelas, dan tepat waktu. Peningkatan ini penting untuk memperkuat

Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN :2745-7761

transparansi dan membangun kepercayaan public terhadap program bantuan sosial.

Indikator Ketepatan

Dari indikator ketepatan dapat disimpulkan bahwa penetapan sasaran penerima BLT DD sudah cukup tepat dalam mengurangi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Banjar Lopak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Maka dapat penulis tarik kesimpulan bahwa indikator ketepatan tergolong cukup baik. Namun, peneliti juga memberikan analisa terhadap hasil wawancara dan observasi dilapangan yang menunjukkan bahwa tidak seluruh masyarakat yang menerima bantuan merupakan pihak yang benar-benar layak. Hal ini menunjukkan masih terdapat kelemahan dalam proses verifikasi dan validasi data penerima, sehingga perlu adanya evaluasi dan perbaikan dalam mekanisme seleksi agar bantuan dapat lebih tepat sasaran dan adil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan mengenai Evaluasi Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Dalam Pemulihan Ekonomi Di Desa Banjar Lopak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) di Desa Banjar Lopak sudah berjalan dengan cukup baik, namun masih terdapat sebagian kecil penerima yang kurang tepat menurut kriteria yang telah ditentukan.

Saran

Saran yang dapat peneliti berikan sebagai masukan terhadap Evaluasi Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Dalam Pemulihan Ekonomi Di Desa Banjar Lopak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi yaitu :

1. Pemerintah Desa diharapkan agar lebih teliti lagi dalam hal verifikasi data Penerima Bantuan Lansung Tunai (BLT), agar tidak terdapat masyarakat yang penerima bantuan yang tidak termasuk kedalam kriteria yang telah ditentukan.
2. Diharapkan kepada pemerintah desa agar lebih meningkatkan sosialisasi secara transparan tentang kriteria penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD), sehingga tidak ada masyarakat yang beranggapan bahwa pemberian BLT DD tidak tepat sasaran.

Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN :2745-7761

DAFTAR PUSTAKA

Anggara, Sahya. 2012. *Ilmu Administrasi Negara*. Pustaka Setia. Bandung.

Arenawati, 2014. Administrasi Pemerintahan Daerah. Yogyakarta: Graha Ilmu.

DEWI, M. S. (2011). *Evaluasi Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Kecamatan Kramatwatu*.

Dimock, dkk. 1992. Ilmu Administrasi Negara. Jakarta : Rineka Cipta

Dunn, Wiliam N. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Hidayat et al. 2018. *Reformasi Kebijakan Publik Perspektif Makro Dan Mikro*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Hildegunda, W. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Wilayah Pemekaran Tingkat Kabupaten (Studi Kasus Perbandingan Jumlah Penduduk Miskin Sebelum Dan Sesudah Pemekaran di Kabupaten Nagekeo Propinsi NTT Tahun 2005-2009). *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Henry, Simamora. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Gramedia. Jakarta.

Lestari, A. D. W. I. (2019). Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Peran Pendamping Desa Dalam Mewujudkan Kemandirian Desa, 216. http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57311.

Nafida Arumdani, Salsabella Nanda Rahmania, dkk. (2021), *Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLTDD) di Desa Mojoruntut Kecamatan Krembung Kabupaten Siduarjo*, Jurnal Indonesia Sosial Teknologi:p–ISSN: 2723 - 6609 e-ISSN : 2745-5254 Vol. 2, No.5

Nugrogo, Rian t. 2003. Kebijakan Publik : Formulasi, Implementasi dan Evaluasi. Jakarta : PT. Gramedia

Pasolong, Harbani. 2016. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Alfabeta. Bandung.

Peraturan Menteri Keuangan Indonesia Nomor 146 Tahun 2023 Ayat (1) Tentang Pengalokasian Dana Desa, Penyaluran, dan Penggunaan Dana Desa Tahun Anggaran 2024.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat (6) Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

Pitriani, A. (2021). *Skripsi Evaluasi Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Di Desa Terantang Manuk Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Tahun 2020*. https://repository.uir.ac.id/14433/.

Rahmawati, B. Fitri dan Syahrul Amar. 2017. *Evaluai Pembelajaran Sejarah*. Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press.

Retno Widianingsih. (2021) Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai. *Skripsi*.Universitas Sanatha Darma Yogyakarta.

Salim, S., & Syahrum, S. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif.

Subarsono, AG. 2012. Analisis Kebijakan Publik: Konsep Teori dan Aplikasi Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suparyanto dan Rosad (2015. (2020). Efektivitas Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Miskin Di Masa Covid-19 Di Desa Kebonrejo Kecamatan Kalibaru Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Suparyanto Dan Rosad (2015*, *5*(3), 248–253.

Tungkal, D., Kec, I. I., Raya, P., & Bengkulu, K. (2021). *Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa*. 46–56.

Undang-Undanf Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Desa.

Wibawa, Samudra, Evaluasi Kebijakan Publik, (Jakarta : Raja Grafindo, 2009), h. 25.

Widjaja, HAW. 2012. Otonomi Desa. Jakarta: Rajagrafindo Persada.